

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman kanak-kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam jalur pendidikan formal. Batasan yang dipergunakan oleh The National Association For Education Of Young Children (NAEYC) dan para ahli pada umumnya adalah “Early Childhood” anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun.² Jadi mulai dari anak itu lahir hingga mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Anak usia dini merupakan peniru ulung yang diibaratkan seperti spons. Dimana apa yang dia lihat dan yang menarik baginya akan ditiru tanpa perlu menimbang baik dan buruknya.

Pendidikan di Taman kanak-kanak sangat penting dalam kehidupan seorang anak, karena pendidikan saat ini sebagai bekal dasar untuk perkembangan selanjutnya. Untuk itu pembelajaran di TK haruslah di sesuaikan dengan perkembangan anak dan memberikan rasa aman, nyaman, menyenangkan dan menarik bagi anak serta mendorong keberanian. Pendidikan di Taman kanak-kanak bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Salah satunya

²(dikutip dari Tina Bruce, Early Childhood Education, London, Holder & Stoughton, 1987)

perkembangan bahasa, perkembangan bahasa sendiri berkaitan dengan perkembangan kognitif pada anak.

Perkembangan kognitif dapat berkembang jika anak memiliki kemampuan berbahasa, karena dengan kemampuan berbahasa anak akan lebih mudah untuk mencari, memperoleh maupun mengolah informasi dari orang lain. Namun demikian perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh kematangan syaraf dan kesiapan organ-organ fisiologisnya serta stimulasi dari lingkungan sosialnya. Salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar anak yaitu: bahasa. Kemampuan bahasa sangatlah perlu dikembangkan karena dengan bahasa anak mampu memahami kalimat maupun kata dan memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan pra-membaca awal. Pengembangan kemampuan membaca bertujuan agar anak didik dapat berkomunikasi dengan baik, mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat dan membangkitkan minat anak untuk belajar bahasa. Setiap orang akan selalu membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi dengan orang lain, begitu juga dengan anak-anak. Sejak di dalam kandungan anak sudah mulai dapat merespon apa yang mereka dengar. Ketika lahir dan beberapa bulan pertama seorang bayi berindikasi sangat merespon suara disekitarnya, inilah yang dimaksud sebagai bahasa ibu dan bahasa ayah, karena seorang bayi yang terlahir alat indra pertama kali yang berfungsi adalah pendengaran.

Anak usia 0-6 tahun belajar bahasa dari interaksi dengan orang dewasa disekitarnya. Anak memperoleh kemampuan bahasa dengan cara yang sangat menakjubkan. Selama usia dini anak tidak pernah belajar bahasa dan kosakata secara khusus, akan tetapi pada akhir masa usia dini rata-rata seorang anak sudah menyimpan kurang lebih 14.000 kosakata. Seorang anak akan selalu belajar kosa kata baru dengan cara mendengarkan apa yang telah diucapkan oleh orang yang ada disekitar anak. Disinilah anak belajar bahasa dan kosakata yang baru.

Pada usia 3-5 tahun anak akan sangat senang dengan buku bacaan, akan tetapi buku bacaan yang paling disenangi oleh anak adalah buku bacaan yang penuh dengan gambar. Karena dengan adanya gambar-gambar didalam buku anak akan senang melihatnya dengan cara membolak-balikan buku itu. Pada saat anak melakukan itu, disinilah waktu yang tepat digunakan orang tua, pengasuh atau guru kelas untuk menjelaskan simbol, tanda ataupun huruf kepada anak. Dengan pemahaman simbol, tanda ataupun huruf sejak dini, seorang anak telah memiliki satu kemampuan untuk bekal ketika anak memasuki jenjang yang lebih tinggi.

Mengacu dalam Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dalam Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Anak Usia Dini 4 – 5 tahun³ menerangkan bahwa, “Pembelajaran bahasa menurut Kompetensi Dasar pada kurikulum

³ Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dalam Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD

dua ribu tiga belas mencakupi tiga hal yaitu memahami (reseptif) bahasa, keaksaraan dan mengekspresikan bahasa”.

Dalam penelitian yang relevan, peneliti mengambil hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Arizqa Yasirli Salik dan Fanjiati. Dapat disimpulkan bahwa kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase yang selalu meningkat dari pra tindakan ke siklus I menuju siklus II dan siklus III. Persamaan yang dimiliki dari kedua penelitian tersebut dengan penenliti adalah sama-sama mengenalkan huruf melalui media kartu huruf. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mencoba melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Kartu Pintar terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Siswa di TK PGRI Sumberagung.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf-huruf alfabet di TK PGRI Sumberagung.
2. Kurangnya kompetensi dan kemampuan guru dalam memberi variasi pembelajaran di TK PGRI Sumberagung.
3. Perlunya pemilihan metode pembelajaran yang lebih menarik minat belajar anak dan inovatif.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat terarah, efektif, efisien dan dapat dikaji lebih mendalam serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang akan dikaji dari peneliti ini adalah :

1. Bahasa dalam hal keaksaraan, yaitu mengenal huruf A sampai Z dengan baik dan benar menggunakan kartu pintar
2. Kartu pintar yaitu kartu yang salah satu sisinya berisi informasi berupa huruf dan gambar yang sesuai dengan simbol.
Dimainkan dengan beberapa variasi permainan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh kartu pintar terhadap kemampuan mengenal huruf siswa usia 4-5 tahun di TK PGRI 02 Sumberagung Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh kartu pintar terhadap kemampuan mengenal huruf siswa usia 4-5 tahun di TK PGRI 02 Sumberagung Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh penerapankartu pintar terhadap kemampuan mengenal huruf siswa usia 4-5 tahun di TK PGRI 02 Sumberagung.
2. Hasil penerapankartu pintar terhadap kemampuan mengenal huruf siswa usia 4-5 tahun di TK PGRI 02 Sumberagung.

F. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis
 - a. Memberikan masukan kepada guru di sekolah tempat penelitian ini yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran.
 - b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.
2. Dari segi praktis
 - a. Memberikan informasi atau gambaran bagi calonn guru dan guru pendidik anak usia dini dalam menentukan metode pembelajaran.
 - b. Memberikan masukan kepada guru anak usia dini tentang berbagai kelebihan dan kekurangan dari kartu pintar.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keapsaanya melalui prosedur pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi. Hasil dari pengujian hipotesis hanya ada dua kemungkinan, yakni penerimaan hipotesis terjadi apabila nilai sampel tidak vukup bukti menolak hipotesis (hipotesis gagal tolak) dan penolakan hipotesis terjadi apabila nilai sampel tidak cukup bukti untuk menerima hipotesis.⁴

Pernyataan hipotesis dalam penelitian dibagi menjadi dua, antara lain:

1. Hipotesis pengaruh (H_a) merupakan anggapan dasar penelitian terhadap suatu masalah yang sedang dikaji bersifat tidak netral. Sehingga bunyi hipotesis pengaruh (H_a) yaitu ada pengaruh antara kartu pintar dengan kemampuan menghafal huruf .
2. Hipotesis null (H_0) yang bersifat netral atau dapat juga didefinisikan suatu pernyataan parameter yang bertentangan dengan keyakinan peneliti atau kebalikan H_a .⁵ Sehingga bunyi hipotesis null (H_0) yaitu tidak ada pengaruh antara kartu pintar dengan kemampuan menghafal huruf.

⁴ Zainatul Mufarrikoh, “*Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*”, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), hal. 71

⁵ Syofiyan Siregar, “*Metode Pemilihan Kuantitatif*”, (Jakarta: Prenada Media, 2017), hal. 41

H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian sangat penting yang bertujuan untuk menghindari multi interpretasi. Penegasan istilah ada dua diantaranya penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun penjelasannya sebagai berikut: kartu pintar, kemampuan mengenali huruf, anak usia 45 tahun

1. Penegasan konseptual

a. Kartu Pintar

Kartu pintar merupakan sebuah alat permainan edukatif yang terinspirasi dari flashcard. Flashcard sendiri merupakan alat permainan edukasi berupa kartu yang memuat sebuah materi pembelajaran dengan ukuran yang bervariasi. Kartu pintar pada penelitian ini merupakan variabel independen atau yang biasa disebut variabel bebas. Dan indikatornya antara lain anak mampu untuk menggunakan alat permainan edukatif ini.

b. Kemampuan Mengenal Huruf

Kemampuan adalah daya mental ataupun fisik yang dimiliki seorang individu dalam melakukan aktivitas yang pada setiap individu memiliki perbedaan. Huruf merupakan simbol-simbol dalam anggota abjad yang melambangkan bunyi. Menurut Soenjono Darjowidjojo kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui

bentuk huruf dan memaknainya.⁶ Perkembangan anak dalam mengenal huruf dapat dilihat ketika anak sudah dapat menyebutkan simbol-simbol huruf, dan anak sudah dapat mengelompokkan menyebutkan huruf depan dari sebuah benda atau sebaliknya.

Kemampuan mengenal huruf dalam penelitian ini merupakan variabel dependen atau variabel terikat. Dan memiliki indikator mengenal huruf “a” sampai “z”.

c. Anak usia 4-5 tahun

Anak usia 4-5 tahun merupakan bagian dari anak usia dini, usia ini secara umum merupakan anak dalam rentang masa prasekolah. Perkembangan kecerdasan anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat peningkatannya 50% menjadi 80%. Hal ini tersebut merupakan acuan yang menunjukkan betapa pentingnya untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki pada usia prasekolah.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “pengaruh kartu pintar terhadap kemampuan mengenal huruf anak” adalah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan kartu pintar terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Sumberagung. Kemampuan tiap anak dapat mengulang menyebutkan huruf-huruf yang ditunjukkan sesuai dengan kemampuan mereka. Ketika lima kali pengulangan saja sudah mampu mengenal dan menyebutkan dengan benar. Artinya anak yang

⁶Trisnawati. 2014. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 Tk Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta.*

lain tidak harus lima kali atau lebih sampai mereka mampu menyebutkan huruf.

Penelitian menggunakan skala likert bentuk checklist. Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh likert. Skala likert mempunyai empat butir atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang mempresentasikan sifat individu.⁷ Daftar pertanyaan akan di isi oleh peneliti sendiri. Hal ini untuk mengetahui seberapa pengaruhnya kartu pintar terhadap kemampuan mengenal huruf.

⁷ Weksi Budiaji, “Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert”. Jurnal Ilmu pertanian dan Perikanan. Vol. 2 No. 2, 2013, hal. 129